

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada dasarnya perusahaan memerlukan informasi terkait lingkungan sekitar perusahaan beroperasi dalam rangka menyusun laporan pertanggungjawaban. Operasionalisasi perusahaan diharapkan mampu memberikan dampak bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 ayat (1) dan (2) yang menjelaskan bahwa:

- (1) Perusahaan yang menjalankan kegiatan operasional di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
- (2) Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ialah kewajiban Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran.

Merujuk pada undang-undang tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertanggungjawaban sosial (*Corporate Social Responsibility*) wajib untuk dilakukan namun biaya yang dikeluarkan perusahaan tergantung kemampuan perusahaan yang berarti biaya yang dikeluarkan oleh setiap perusahaan berbeda sesuai dengan tingkat kesukarelaan perusahaan.

Maraknya kasus yang terjadi pada pelaporan tanggung jawab sosial dengan perkembangan teknologi dan bisnis yang menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan dalam pelaporan tanggung jawab sosial. Contoh kasus dalam pelaporan tanggung jawab sosial adalah dugaan penyalahgunaan dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Garuda Indonesia. PKBL ini digadag-gadag sebagai upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). Adanya dugaan penyelewengan tersebut diketahui berdasarkan bukti transfer dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk kepada Ikatan Awak Kabin Garuda Indonesia (Ikagi) sebesar Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) yang di atasnamakan sebagai bentuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Garuda Indonesia (<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20191216200805-92-457528/kementrian-bumn-temukan-dugaan-penyimpangan-csr-garuda>).

Dari kasus tersebut, peneliti melakukan penelitian pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial. Adapun variabel yang peneliti masukkan sebagai variabel yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*), yaitu “ukuran perusahaan” dan “kepemilikan manajerial”. Ukuran perusahaan mendeskripsikan besar kecilnya suatu perusahaan yang bisa ditunjukkan dengan total aktiva, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata aktiva. Total aset menunjukkan kekayaan yang dikelola perusahaan sejak pertama kali didirikan, sedangkan pendapatan hanya merupakan hasil yang didapatkan oleh perusahaan dalam satu periode (Ashton et al., 1989). Penelitian terdahulu yang dilakukan Waluyo (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Penelitian terdahulu lain yang dilakukan Romadhana & Wibowo (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Penelitian terdahulu yang dilakukan Erawati & Herlina (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asiah & Muniruddin (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Variabel berikutnya, yaitu “Kepemilikan Manajerial”. Kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi pada saat seorang manajer memiliki sejumlah saham yang dimiliki pada perusahaan atau dapat dikatakan bahwa manajer tersebut merupakan pemegang saham perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah prosentase jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar potensi saham yang dimiliki oleh manajer maka semakin besar pula produktivitas seorang manajer memaksimalkan nilai perusahaan (Kristi, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Nurleni et al. (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan Agustia et al. (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Penelitian terdahulu yang dilakukan Ifada et al. (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Penelitian terdahulu yang dilakukan Erawati & Sari (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Penelitian terdahulu yang dilakukan Asiah & Muniruddin (2018) menunjukkan

bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Beberapa penelitian terdahulu tersebut menunjukkan hasil penelitian yang beragam sehingga hal ini mendorong peneliti untuk melakukan pengkajian ulang. Pengungkapan tanggung jawab sosial menjadi salah satu hal yang penting dalam perusahaan sebagai tanggung jawab perusahaan pada lingkungan sekitar. Dengan begitu, peneliti ingin meneliti kembali dengan mengangkat judul:

“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022”

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian meliputi:

1. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
2. Apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu untuk menggabungkan variabel-variabel yang sudah digunakan dalam penelitian terdahulu serta menguji kembali pengaruh ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Corporate*

Social Responsibility (CSR) pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teori

Hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat untuk pengembangan teori, pelengkap, serta penambah referensi dalam meneliti pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil penelitian juga akan digunakan sebagai bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*).

2. Manfaat Publik

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdapat lima bab yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II Tinjauan Pustaka

Menjelaskan landasan teori, kerangka berpikir yang mendasari penelitian ini yang selanjutnya dirumuskan dalam hipotesis, serta beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian

Terdiri atas metode penelitian yang akan digunakan, sampel dan Teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, operasionalisasi variabel, jenis data dan teknik pengumpulan data, analisis data dan hipotesis.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Memaparkan hasil pengujian, analisis data beserta argumentasi terhadap hasil penelitian.

Bab V Penutup

Berisi kesimpulan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.